

PENGARUH KEPUASAN PERAWAT TERHADAP KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSUD AMBARAWA

Ibnu Dwi Nurseto^{*)}
Niken Sukei^{***)}, Wulandari M^{****)}

^{*)} *Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

^{***)} *Staf Pengajar Akper Widya Husada Semarang*

^{****)} *Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Semarang*

ABSTRAK

Dokumentasi asuhan keperawatan sangat diperlukan untuk kepentingan pasien maupun perawat, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak dokumen asuhan keperawatan yang isinya belum sesuai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepuasan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*, jumlah sampel 65 responden dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar checklist penilaian dokumentasi asuhan keperawatan dari Depkes. Gambaran karakteristik perawat di RSUD Ambarawa dengan umur ≥ 30 tahun 40 orang (61,5%), jenis kelamin perempuan 53 orang (81,5%), pendidikan D3 keperawatan 47 orang (72,3%) dengan lama kerja ≥ 8 tahun 33 orang (50,8%). Gambaran kepuasan perawat bahwa sebagian besar responden 35 orang (53,8%) menyatakan bahwa perawat puas dan gambaran kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 46,2 % dokumen baik. Hasil analisa bivariat dengan metode *Chi square* menunjukkan tidak ada pengaruh antara jenis kelamin ($p=0,324$) terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, ada pengaruh antara umur ($p=0,005$), pendidikan ($p=0,009$), lama kerja ($p=0,018$), dan kepuasan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ($p=0,050$). Kepuasan perawat yang baik meningkatkan peluang pendokumentasian asuhan keperawatan 2 kali lebih baik (OR=2,667), sehingga semakin baik kepuasan perawat yang diperoleh semakin baik pula pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat.

Kata kunci : kepuasan perawat, dokumentasi asuhan keperawatan

ABSTRACT

Even though nursing documentation is required for the patient or nurse necessity, but in reality there are many nursing documents whose content is not appropriate in term of both quantity and quality. This research aimed to examine the effect of nurse satisfaction against completeness of nursing documentation care in the inpatient of Ambarawa District General Hospital. This research designed was cross sectional study, with 65 nurses considered as total sampling. Data were collected by questionnaire and assessment of nursing care plan documentation check list sheet from department of health. The result showed the characteristic of the nurse in Ambarawa District General Hospital the number of the nurse with age ≥ 30 years old were 40 people (61,5%), female nurse were 53 people (81,5%), certificate nurse were 47 people (72,3%), with length of work ≥ 8 years were 33 people

(50,8%). The result showed the of nurse satisfaction that the majority of respondents 35 people (53,8%) stating that the nurses are satisfied and completeness of nursing documentation as much as 46,2% better document. The result of bivariate analysis with chi square method showed no influence sex ($p=0,324$) on the completeness of nursing documentation, there is the influence of age ($p=0,005$), level of study ($p=0,009$), length of work ($p=0,018$), and nurse satisfaction against completeness of nursing documentation ($p=0,050$). Good nurses satisfaction increase the chances of nursing documenting two times better ($OR=2,667$), so the better satisfaction of nurses who obtained the better nursing documentation by nurses.

Key words : Nurse Satisfaction, Nursing Documentation

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes, 2012). Model praktik keperawatan profesional di rumah sakit dianjurkan dalam bentuk proses keperawatan. Menurut Setiadi (2012, hlm.2) proses keperawatan adalah suatu metode ilmiah yang sistematis dan terorganisir untuk memberikan asuhan keperawatan kepada klien, kegiatan dalam proses keperawatan dirancang langkah demi langkah dengan urutan yang khusus dengan menggunakan pendekatan ilmiah, serta berfokus pada respons manusia agar memperoleh pengertian yang relevan dengan status kesehatan klien. Setiap pelaksanaan proses keperawatan, perawat akan selalu melakukan pencatatan yang telah dilakukannya atau sering disebut dokumentasi keperawatan, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dokumentasi merupakan suatu catatan yang asli yang dapat dijadikan bukti hukum, jika suatu saat ditemukan adanya suatu masalah yang berhubungan dengan kejadian yang terdapat dalam catatan tersebut (Hutahaean, 2010, hlm.43). Penulisan dokumentasi secara lengkap dapat juga diartikan mengerjakan

pekerjaan sampai tuntas, ini adalah cara untuk meraih kepuasan kerja. Menurut Simamora (2012, hlm.241) cara untuk meraih kepuasan kerja dimulai dengan menentukan sasaran akhir, cintai pekerjaan, kerjakan sampai tuntas, fokus pada keunggulan tertentu, dan *standard operating procedure* (SOP).

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau sikap umum terhadap perbedaan penghargaan yang diterima dan yang seharusnya diterima (Mayasari, 2005, hlm.19).

Hasil wawancara dengan perawat ruang inap di RSUD Ambarawa perawat merasa kurang puas terkait kondisi atau lingkungan ruangan dikarenakan beban kerja yang sangat banyak dibandingkan dengan jumlah perawat yang sedikit. Perawat juga mengeluh terkait seringnya keterlambatan pemberian gaji pada karyawan. RSUD Ambarawa dalam menerapkan promosi jabatan atau jenjang karier karyawan langsung ditentukan oleh Direktur RSUD Ambarawa. Dalam mengevaluasi kerja di ruangan rawat inap biasanya dilakukan rapat koordinasi keperawatan setiap 2 atau 3 bulan sekali, salah satunya mencakup juga tentang penulisan atau kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, namun dalam prakteknya masih banyak ditemukan dokumentasi asuhan keperawatan yang masih kurang lengkap, ini dikarenakan beban kerja perawat yang banyak dibanding dengan jumlah perawat yang sedikit dan belum sempat untuk menuliskan

dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil observasi pada enam dokumentasi asuhan keperawatan secara acak di ruang rawat inap di RSUD Ambarawa ditemukan penulisan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepuasan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di ruang Melati, Flamboyan, Teratai, Angrek, Anyelir, dan Mawar yang berjumlah 65 perawat yang berada di RSUD Ambarawa Tahun 2014. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi secara langsung untuk mendapatkan data dari dokumentasi asuhan keperawatan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden penelitian

Tabel 1

Karakteristik responden penelitian di ruang rawat inap RSUD Ambarawa (Mei 2014)

No.	Karakteristik responden	N	%
1.	Umur		
	Dewasa muda (< 30 tahun)	25	38,5
	Dewasa menengah (\geq 30 tahun)	40	61,5
2.	Jenis kelamin		
	Laki – laki	12	18,5
	Perempuan	53	81,5
3.	Pendidikan		
	D3	47	72,3

S1	18	27,7
4. Lama kerja		
< 8 tahun	32	49,2
\geq 8 tahun	33	50,8
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar responden berusia \geq 30 tahun yaitu sebanyak 40 orang (61,5%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 orang (81,5%), berpendidikan D3 keperawatan sebanyak 47 orang (72,3%), dan sebagian besar responden memiliki lama kerja \geq 8 tahun 33 orang (50,8%), dengan minimum lama kerja 2 tahun, maksimum 24 tahun, serta rata-rata lama kerja $7,55 \pm 4,483$ tahun.

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden menurut kepuasan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa (Mei 2014)

Kepuasan	n	%
1. Tidak puas	30	46,2
2. Puas	35	53,8
Jumlah	65	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (53,8%) menyatakan bahwa perawat puas.

Tabel 3

Distribusi frekuensi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa (Mei 2014)

Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan	n	%
1. Kurang lengkap	35	53,8
2. Lengkap	30	46,2

Jumlah	65	100
--------	----	-----

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD

Ambarawa sebagian besar (53,8%) termasuk dalam kategori kurang lengkap, dengan nilai minimum 6, maksimum 17, rata-rata $10,45 \pm 2,845$.

Pengaruh karakteristik perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa.

1. Umur

Tabel 4

Distribusi silang umur responden terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa (Mei 2014)

Umur (tahun)	Dokumentasi asuhan keperawatan				Total	%	p	OR
	Kurang lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%				
Dewasa muda (< 30 tahun)	19	76,0	6	24,0	25	100	0,005	4,750
Dewasa menengah (≥ 30 tahun)	16	40,0	24	60,0	40	100		
Jumlah	35	53,8	30	46,2	65	100		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui rata – rata dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap pada umur responden ≥ 30 tahun (60%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan *p value* = 0,005 dengan taraf signifikan *p*

< 0,05 ($\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara umur terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai *odd ratio* (OR) sebesar 4,750.

2. Jenis kelamin

Tabel 5

Distribusi silang jenis kelamin responden terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa (Mei 2014)

Jenis kelamin	Dokumentasi asuhan keperawatan				Total	%	p	OR
	Kurang lengkap		Lengkap					
	N	%	n	%				
Laki – laki	8	66,7	4	33,3	12	100	0,324	1,926
Perempuan	27	50,9	26	49,1	53	100		
Jumlah	35	53,8	30	46,2	65	100		

Berdasarkan Tabel 5 diketahui dokumentasi asuhan keperawatan yang

lengkap sebagian besar dibuat oleh responden dengan jenis kelamin

perempuan (40%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan *p value* = 0,324 dengan taraf signifikan *p* >0,05 ($\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan

antara jenis kelamin terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa.

3. Pendidikan

Tabel 6

Distribusi silang pendidikan responden terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa (Mei 2014)

Pendidikan	Dokumentasi asuhan keperawatan				Total	%	<i>p</i>	OR
	Kurang lengkap		Lengkap					
	N	%	n	%				
D3	30	63,8	17	36,2	47	100		
S1	5	27,8	13	72,2	18	100	0,009	4,588
Jumlah	35	53,8	30	46,2	65	100		

Berdasarkan Tabel 6 diketahui dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebagian besar dibuat oleh responden dengan pendidikan S1 (72,2%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* di dapatkan *p value* = 0,009 dengan taraf signifikan *p*

<0,05 ($\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai *odd ratio* (OR) sebesar 4,588.

4. Lama kerja

Tabel 7

Distribusi silang lama kerja responden terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa (Mei 2014)

Lama kerja (tahun)	Dokumentasi asuhan keperawatan				Total	%	<i>p</i>	OR
	Kurang lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%				
< 8 tahun	22	68,8	10	31,2	32	100		
≥ 8 tahun	13	39,4	20	60,6	33	100	0,018	3,385
Jumlah	35	53,8	30	46,2	65	100		

Berdasarkan Tabel 7 diketahui dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebagian besar dibuat oleh responden dengan lama kerja ≥ 8 tahun (60,6%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* di dapatkan *p value* = 0,018 dengan taraf signifikan *p*

< 0,05 ($\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lama kerja terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai *odd ratio* (OR) sebesar 3,385.

5. Pengaruh kepuasan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan

Tabel 8
Distribusi silang kepuasan responden terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa Mei 2014 (n=65)

Kepuasan perawat	Dokumentasi asuhan keperawatan				Total	%	p	OR
	Kurang lengkap		lengkap					
	n	%	n	%				
Tidak puas	20	66,7	10	33,3	30	100	0,05	2,667
puas	15	42,9	20	57,1	35	100		
Jumlah	35	53,8	30	46,2	65	100		

Berdasarkan Tabel 8 diketahui dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebagian besar dibuat oleh responden yang puas (57,1%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan *p value* = 0,05 dengan taraf signifikan $p < 0,05$ ($\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kepuasan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai *odd ratio* (OR) sebesar 2,667 berarti semakin baik kepuasan perawat meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 2 kali dibanding dengan belum tercapainya kepuasan perawat. Sehingga semakin baik kepuasan perawat yang diperoleh semakin baik pula kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Sebagian besar responden berusia ≥ 30 tahun yaitu sebanyak 40 orang (61,5%), semakin lanjut umur seseorang maka akan disertai pula peningkatan psikologis dan kedewasaan dalam menyelesaikan sebuah masalah pekerjaan (Siagian, 2002). Berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 orang (81,5%), hal ini sesuai

dengan peran seorang perawat yang lebih cenderung ke seorang perempuan, tidak menutup kemungkinan juga dibutuhkan seorang laki-laki sebagai perawat. Berpendidikan D3 keperawatan sebanyak 47 orang (72,3%), perawat dengan pendidikan S1 ilmu keperawatan di RSUD Ambarawa sebagian besar berperan sebagai kepala ruang dan wakil kepala ruang, sedangkan hampir keseluruhan perawat pelaksana berpendidikan D3 keperawatan. Sebagian besar responden memiliki lama kerja ≥ 8 tahun 33 orang (50,8%), semakin lama masa kerja seseorang diharapkan meningkatkan loyalitas kerja kepada instansi rumah sakit sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Gambaran kepuasan perawat

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat di RSUD Ambarawa menunjukkan bahwa (53,8%) menyatakan bahwa mereka puas bekerja di RSUD Ambarawa. Hal ini dikarenakan kekerabatan antar perawat sangat terjalin harmonis dan saling mendukung satu sama lain, tidak hanya antar perawat tetapi sesama tim medis, atasan ataupun karyawan lain sangat terjalin baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa belum semua kepuasan perawat itu terpenuhi.

3. Gambaran kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan

Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa menunjukkan bahwa di ruang rawat inap RSUD Ambarawa sebagian besar (53,8%) termasuk dalam kategori kurang lengkap dalam pendokumentasian. Hal ini dikarenakan jumlah perawat yang tidak sebanding dengan pekerjaannya (2-3 perawat, 20-30 pasien dalam satu ruangan). Perawat yang sedikit dengan beban kerja yang banyak sehingga untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan terbengkalai atau tertunda-tunda.

4. Pengaruh karakteristik perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan

a. Umur

Hasil analisa bivariat menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebagian besar di buat oleh responden dengan umur ≥ 30 tahun (60%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,005 dengan taraf signifikan *p* <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara umur terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang berumur lebih tua (≥ 30 tahun) melakukan pendokumentasian lebih baik dari pada perawat yang berusia lebih muda. Perawat yang mempunyai umur lebih tua umumnya lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dibanding dengan perawat yang berumur muda, hal ini kemungkinan disebabkan karena perawat yang berumur lebih muda kurang berpengalaman dalam bekerja. Hasil penelitian sama dengan yang dilakukan oleh Zakiyah (2011) bahwa dilihat dari persentase, perawat yang berumur 29-55 tahun (61,5%) mempunyai persentase

paling besar dalam melakukan pendokumentasian dengan baik. Semakin lanjut umur seseorang maka semakin meningkat kematangan psikologisnya dan kedewasaan dalam menyelesaikan pekerjaan.

b. Jenis kelamin

Hasil analisis bivariat menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebagian besar dibuat oleh responden dengan jenis kelamin perempuan (49,1%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,324 dengan taraf signifikan *p* >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat perempuan memiliki praktik kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan lebih baik dari pada perawat laki-laki. Hal ini bisa terjadi karena mayoritas perawat di RSUD Ambarawa adalah berjenis kelamin perempuan, sehingga perawat laki-laki kurang dominan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan Friedman & Shustack (2008, hlm.8) terdapat suatu perilaku yang tidak konsisten antara laki-laki dan perempuan, hal ini dikarenakan setiap individu cenderung mengubah nilai pekerjaannya sebagai hasil pengalaman yang didapatkan selama bekerja. Laki-laki dan perempuan mempunyai peluang yang sama dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik karena dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing.

c. Pendidikan

Hasil analisis bivariat menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang

lengkap sebagian besar dibuat oleh responden dengan tingkat pendidikan S1 (72,2%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,009 dengan taraf signifikan $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan yang dibuat oleh perawat dengan pendidikan S1 Ilmu Keperawatan lebih baik dibanding perawat dengan pendidikan D3 keperawatan. Menurut Avianto (1985, dalam Wiyanti 2009, ¶ 9) bahwa faktor pendidikan berhubungan dengan produktivitas, dimana makin tinggi pendidikan seorang pekerja maka pekerja tersebut semakin produktif karena mempunyai kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

d. Lama kerja

Hasil analisis bivariat menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebagian besar dibuat oleh responden dengan lama kerja ≥ 8 tahun (60,6%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,009 dengan taraf signifikan $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lama kerja terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dokumentasi yang baik dibuat oleh perawat yang bekerja lebih ≥ 8 tahun. Semakin bertambah lama kerja menunjukkan peningkatan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan atau semakin lama seorang bekerja maka akan menghasilkan produktifitas kerja yang tinggi. Hasil penelitian Jansson, et al (2010) di Sweden tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi pendokumentasian menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja yang lama cenderung melakukan pendokumentasian dengan baik. Semakin lama perawat bekerja, kecakapan akan semakin baik karena dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. perawat akan mencapai kepuasan tertentu bila sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Semakin lama karyawan bekerja mereka cenderung lebih terpuaskan dengan pekerjaan mereka.

5. Pengaruh kepuasan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan

Hasil analisis bivariat menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebagian besar dibuat oleh responden yang puas (30,8%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan *p value* = 0,05 dengan taraf signifikan $p < 0,05$ ($\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kepuasan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dilakukan oleh perawat yang memperoleh kepuasan dalam pekerjaannya. Aspek kepuasan kerja akan muncul ketika seseorang membandingkan apa yang telah dikerjakan harus sebanding dengan apa yang didapatkan. Bila perawat merasa puas dengan apa yang didupakannya, maka perasaan itu akan tercemin atau tergambar pada sikap dan perilakunya dalam bekerja. Kepuasan kerja bagi perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robins dan Judge (2008, hlm.25) ketika

data produktivitas dan kepuasan secara keseluruhan dikumpulkan untuk organisasi, ditentukan bahwa organisasi yang mampu mempunyai karyawan yang lebih puas cenderung lebih efektif bila dibandingkan organisasi dengan karyawan yang kurang puas. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Suarni (2013) dari hasil penelitian ada hubungan kepuasan kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Kepuasan kerja perawat biasanya akan mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Jika kepuasan kerja baik maka akan nampak pada sikap positif individu pada pekerjaannya, dalam hal ini adalah pendokumentasian asuhan keperawatan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Gambaran karakteristik perawat (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja) di ruang rawat inap RSUD Ambarawa. Sebagian besar responden berumur ≥ 30 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan D3 keperawatan dan sebagian besar perawat memiliki lama kerja ≥ 8 tahun.
- b. Gambaran kepuasan perawat di ruang rawat inap RSUD Ambarawa didapatkan hasil sebagian besar perawat menyatakan bahwa mereka merasa puas.
- c. Gambaran kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa didapatkan hasil sebagian besar kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan baik.
- d. Tidak ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa.
- e. Ada pengaruh antara umur, pendidikan, lama kerja, dan kepuasan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ambarawa.

2. Saran

- a. Bagi instansi rumah sakit
Manajemen rumah sakit atau bidang keperawatan bisa lebih meningkatkan kepuasan kerja perawat dengan memberikan prestasi kerja bagi perawat agar lebih memotivasi perawat dalam bekerja. Pengisian dokumentasi asuhan keperawatan perlu diadakan pelatihan khusus, tujuan diadakan penelitian ini adalah agar dalam kegiatan pengisian, pelaporan dan pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan dapat terisi secara lengkap sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas dari dokumentasi asuhan keperawatan itu sendiri khususnya di RSUD Ambarawa.
- b. Bagi pendidikan keperawatan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau bahan pengajaran untuk mahasiswa keperawatan terkait pentingnya kepuasan kerja seseorang yang akan berdampak pada hasil kerjanya. Istitusi pendidikan hendaknya menambahkan praktik manajemen keperawatan dalam kurikulumnya agar mahasiswa lebih mendalami tentang manajemen keperawatan.
- c. Bagi perkembangan ilmu keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel penelitian yang belum ada, penelitian diadakan di rumah sakit dengan tipe A atau B, responden yang lebih banyak dengan menggunakan metode kualitatif, serta pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2012). *Undang-undang RI nomor 44 tentang rumah sakit*. <http://www.depkes.go.id/> diperoleh tanggal 14 desember 2013
- Friedman, Howard S, & Schustack, Miriam W. (2008). *Kepribadian teori klasik dan riset modern, edisi ketiga (Alih bahasa : Franciska Dian Ikarini, Maria Hany, dan Andreas Provita Prima)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hutahean, Serri. (2010). *Konsep dan pendokumentasian proses keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Jansson Inger, et al (2010). *Factors and conditions that influence the implementation of standardized nursing care plans*. 4 (25) 25-34 [http:// Sweden.The .Open.Nursing.journal.ac.id /article/ view/4529](http://Sweden.The .Open.Nursing.journal.ac.id /article/ view/4529) diperoleh tanggal 6 juni 2014
- Mayasari, Agustina. (2009). *Analisis pengaruh persepsi faktor manajemen keperawatan terhadap tingkat kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Semarang*. http://eprints.undip.ac.id162821Agustina_Mayasari.pdf diperoleh tanggal 11 desember 2013.
- Robbins, S.P. & Timothy A Judge. (2008). *Perilaku organisasi edisi 12*. Jakarta : salemba medika
- Setiadi. (2012). *Konsep dan penulisan dokumentasi proses keperawatan teori dan praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Siagian. (2002). *Kiat meningkatkan produktifitas kerja*. Jakarta : PT. rineka cipta
- Simamora, Raymond H. (2012). *Buku ajar manajemen keperawatan*. Jakarta : EGC
- Suarni. (2013). *Hubungan faktor psikologis dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar*. Diperoleh pada tanggal 4 juni 2014
- Wiyanti, Pudji. (2009). *Hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan di instansi rawat inap A. RSPAD Gatot Soebroto Jakarta*. <http://eprint.ejournal.ac.id/ view/8374.pdf> diperoleh tanggal 6 juni 2014
- Zakiah, Ana. (2011). *hubungan sikap dan karakteristik perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo*. <http://ejournal.stikes ppni.ac.id/article/2/1/article.pdf> diperoleh tanggal 19 januari 2014